

## SISTEM PERENCANAAN STRATEGIS DAN PRILAKU MANAJERIAL LEMBAGA- LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Oleh:

<sup>1</sup>Khoirul alim, <sup>2</sup>Rika Putri yanti, <sup>3</sup>Iwan Aprianto

Email: [khoirulalim2204@gmail.com](mailto:khoirulalim2204@gmail.com)<sup>1</sup>, [rikayanti741@gmail.com](mailto:rikayanti741@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[iwanpriantoa@gmail.com](mailto:iwanpriantoa@gmail.com)<sup>3</sup>

UNIVERSITAS ISLAM BATANG HARI<sup>123</sup>

### ABSTRAK

*Aretikel ini membahas mengenai sistem perencanaan dan prilaku serta prinsip manajerial Lembaga pendidikan Islam memerlukan perencanaan yang baik dan manajemen yang tepat agar dapat berkembang dan bersaing di tengah perubahan zaman. Artikel ini membahas bagaimana sistem perencanaan strategis dan perilaku manajerial dapat mendukung kemajuan lembaga pendidikan Islam. Penelitian dilakukan melalui kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan yang jelas dan kepemimpinan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga. Pemimpin yang mampu merancang rencana jangka panjang, melibatkan semua pihak, dan bersikap terbuka terhadap perubahan akan membantu lembaga berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat sistem perencanaan strategis dan membina perilaku manajerial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.*

**Kata kunci:** *perencanaan strategis, pendekatan perencanaan strategis, prilaku manajerial, prinsip-prinsip kepemimpinan di lembaga pendidikan islam*

### Abstract

*This article discusses the system of planning, behavior, and*

### Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed  
under a [Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*managerial principles in Islamic educational institutions, which require proper planning and effective management in order to grow and compete amidst changing times. It explores how strategic planning systems and managerial behavior can support the development of Islamic educational institutions. This study was conducted through a literature review using a descriptive qualitative approach. The results show that clear planning and strong leadership have a significant impact on the success of an institution. Leaders who are capable of designing long-term plans, involving all stakeholders, and being open to change will help institutions operate more effectively. Therefore, it is important for Islamic educational institutions to strengthen their strategic planning systems and cultivate managerial behavior that aligns with Islamic values.*

**Keywords:** *strategic planning, strategic planning approach, managerial behavior, leadership principles in Islamic educational institutions.*

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan oleh orang-orang yang profesional. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah mengelola sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa.<sup>1</sup>

Kebutuhan bangsa dan negara sangatlah kompleks, sebagaimana yang termuat dalam ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, termaktub: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

---

<sup>1</sup>Napitupulu, K. (2016). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMA NEGERI DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR* (Doctoral dissertation, UNIMED).

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Banyak fungsi yang harus diemban oleh pendidikan baik itu pendidikan formal, nonformal, ataupun pendidikan informal. Masing-masing satuan pendidikan dalam jalur-jalur pendidikan ini harus memperhatikan kebutuhan dan keinginan yang diharapkan tersebut. Untuk melaksanakan fungsi pendidikan tersebut tidak luput dari berbagai macam permasalahan, mulai dari permasalahan lokal, regional, dan internasional. Pertama masalah lokal; banyak ditemukan bahwa satuan pendidikan itu tidak memiliki komponen pendidikan yang memadai, baik dari sisi manajerial dan profesionalitasnya. Dalam manajemen pendidikan ada 2 (dua) bagian besar yaitu substansi inti dan substansi manajemen ekstensi.<sup>3</sup> Selanjutnya pada kawasan regional juga masih banyak ditemukan ketimpangan-ketimpangan dalam kebijakan pendidikan. Masalah sentralisasi dan desentralisasi, masalah korupsi, kolusi, dan nepotisme. Dan terakhir di dunia global. Munculnya isu-isu global seperti globalisasi atau *Free Trade Agreement* memaksa bangsa ini khususnya bidang pendidikan untuk meningkatkan daya saing. Globalisasi menuntut perlunya relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja/industri terhadap mutu lulusan (out-put) serta munculnya globalisasi pendidikan dengan bermunculannya lembaga pendidikan yang bertaraf internasional.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang - undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>3</sup> Nabilah, E., & Erihadiana, M. (2022). *TELAAH MANAJEMEN KURIKULUM KHAS SEKOLAH RABBANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MANDIRI SISWA*. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), hal. 146-160.

<sup>4</sup> Nur, Andi Cudai, and Andi Wahed. (2016) "*PARTNERSHIP MODEL OF PRINCIPAL'S TRAINING AND EDUCATIONAL PROGRAM.*" *The Challenges of Educational Management And Administration in Competitive Environment*. hal. 695.

Dari berbagai problematika di atas, salah satu yang dapat dikerjakan guna meningkatkan daya saing pendidikan adalah adanya perencanaan strategis. Perencanaan strategis menjadi dasar acuan untuk keberhasilan pencapaian tujuan maupun bahan evaluasi pencapaian tujuan. Karena di dalam sebuah manajemen strategis terdapat perencanaan strategis. Maka dari itu penulis ingin menarik sebuah tema dengan judul sistem perencanaan strategis dan perilaku manajerial lembaga-lembaga pendidikan islam.

## **2. METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai sistem perencanaan strategis dan perilaku manajerial dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial, nilai-nilai kepemimpinan, serta praktik manajemen yang terjadi secara nyata di lingkungan pendidikan Islam<sup>5</sup>

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui kajian pustaka (library research). Sumber data mencakup buku, artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan dari lembaga-lembaga pendidikan Islam. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan topik, kredibilitas penerbit, dan tahun terbit

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami pentingnya perencanaan strategis dan kepemimpinan yang efektif di lingkungan lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>5</sup>Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Perencanaan Strategis.**

##### **a). Konsep Perencanaan strategis**

Lebih lanjut David mendefinisikan bahwa manajemen strategis adalah sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Manajemen strategis di beberapa buku teks diistilahkan dengan perencanaan strategis, dan istilah ini lebih umum digunakan dalam dunia bisnis. Yang menjadi perbedaan antara keduanya adalah titik tekannya, kalau manajemen strategis mengacu pada formulasi, implementasi, dan evaluasi sedangkan perencanaan strategis hanya mengacu pada formulasi strategis.

Sebagaimana acuan manajemen strategis di atas (formulasi, implementasi, dan evaluasi), dapat dijabarkan membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Yang juga termasuk dalam implementasi strategi adalah mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, sebagai berikut; pertama formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal lembaga, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan..<sup>6</sup>

Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana

---

<sup>6</sup> Nurjannah, F. (2022). *STRATEGI KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT* (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso) (Doctoral dissertation, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER).

mewujudkannya dalam kenyataan. Fred R. David Perencanaan amat penting untuk implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil, terutama karena aktivitas pengorganisasian, pemotivasian, penunjukkan staff, dan pengendalian tergantung pada perencanaan yang baik. Dalam dinamika masyarakat, organisasi beradaptasi kepada tuntutan perubahan melalui perencanaan.

Menurut *Johnson* bahwa: “*The planning process can be considered as the vehicle for accomplishment of system change*”. Tanpa perencanaan sistem tersebut tak dapat berubah dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan yang berbeda. Bagi sistem sosial, satu-satunya wahana untuk perubahan inovasi dan kesanggupan menyesuaikan diri ialah pengambilan keputusan manusia dan proses perencanaan. Salah satu fungsi manajemen yang paling utama adalah Perencanaan karena dari fungsi tersebutlah fungsi-fungsi lain disusun.

Perencanaan merupakan cetak biru untuk pencapaian tujuan yang memuat pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan, jadwal, tugas-tugas dan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan terkait dengan pencapaian tujuan tersebut. Dapat dikatakan bahwa sebuah rencana merupakan jembatan yang dibangun untuk menghubungkan antara masa kini dengan masa datang yang diinginkan, karena perencanaan adalah mempersiapkan masa depan. Masa depan memang akan datang dengan sendirinya, tapi tanpa perencanaan masa depan tersebut mungkin bukan masa depan yang kita inginkan. Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat

strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan Perencanaan strategis adalah suatu proses sistematis yang digunakan oleh organisasi untuk menentukan arah jangka panjang, menetapkan tujuan, merumuskan strategi, serta mengalokasikan sumber daya secara efektif guna mencapai keunggulan kompetitif dan keberlanjutan.

### 3.2 Pendekatan-Pendekatan Perencanaan Strategis

Pidarta menyebutkan ada empat pendekatan yang dapat dipakai dalam proses berpikir yang bersifat strategi.<sup>8</sup> Pendekatan itu adalah :

#### 1. Pendekatan Kerangka Bimbingan

Pendekatan ini berdasarkan kepada instrument yang dikonstruksikan secara hati-hati untuk menganalisa keadaan agar sampai kepada penyelesaian yang paling cocok. Misalnya bila sekolah menghadapi sebuah masalah maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tentukan tujuan jangka panjang pemecahan masalah itu.
- b) Identifikasi faktor-faktor lingkungan yang dapat dan mungkin memberi pengaruh terhadap timbulnya masalah.
- c) Perhatikan apakah program itu dapat dikaitkan dengan program pembaruan yang sudah ada, atau dengan memiliki pembaruan itu, atau mengadakan inovasi yang baru sama sekali.
- d) Analisa semua kemungkinan program dan upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- e) Deskripsikan secara jelas dan komplit program strategi yang paling baik.

---

<sup>7</sup> Hindun, Hindun. (2015) "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan." *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, vol. 6, hal. 114-115

<sup>8</sup> Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipation Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), hal. 75-84

f) Bandingkan program studi yang terbaik ini dengan perencanaan jangka panjang diatas bila kurang pas, salah satu dapat dimodifikasi.

g) Program strategi diimplementasikan.

## 2. Pendekatan Planajemen

Pendekatan planajemen ini memakai empat langkah dalam upaya mencapai sasaran. Langkah-langkah itu adalah:

a) Mengumpulkan semua informasi, fakta, dan data yang tepat tentang masalah yang dihadapi.

b) Data tersebut diatas dianalisa secara alamiah, dilengkapi dengan inisiatif, serta pertimbangan-pertimbangan yang matang untuk melahirkan asumsi-asumsi yang medasari perencanaan.

c) Ambil keputusan bagaimana usaha menyelesaikan masalah itu untuk cara panjang. Kembangkan program strategi.

## 3. Pendekatan SWOT

Istilah SWOT adalah singkatan dari strenght yaitu kekuatan (lembaga pendidikan), weakness yaitu kelemahan (lembaga pendidikan), opportunity yaitu peluang yang ada, dan threat yaitu tantangan yang dihadapi.

Adapun pentahapan analisis SWOT dalam Renstra dapat dimulai dari:<sup>9</sup>

a) Identifikasi kelebihan dan kelemahan yang paling mempengaruhi layanan pendidikan disekolah berdasarkan semua standart.

b) Identifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi sekolah dari lingkungan eksternal.

c) Masukkan butir-butir hasil identifikasi (langkah 1 dan 2) ke dalam pola analisis SWOT. Langkah ini dapat dibagi menjadi analisis SWOT untuk komponen masukan, proses dan keluaran. Hal-hal yang termasuk proses adalah pengelolaan program, proses pembelajaran, lingkungan belajar,

---

<sup>9</sup> Ridwan A. Sani, Isda P, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), hal. 135-137

dan sistem penjaminan mutu. Sedangkan yang termasuk keluaran adalah lulusan.

- d) Rumusan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan, dan pengembangan lebih lanjut.

#### 4. Pendekatan investigasi

Pendekatan berpikir untuk menghasilkan program strategi ini memanfaatkan jasa penelitian untuk mendapatkan data tentang kegiatan, proses, dan hasil-hasil pendidikan suatu lembaga pendidikan serta data lain diluar lembaga yang mempunyai pengaruh terhadapnya.

Dari uraian dia atas maka dapat di analisis bahwa Pendekatan-Pendekatan Perencanaan Strategis Perencanaan strategis dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, tergantung pada situasi organisasi, tujuan yang ingin dicapai, serta sumber daya yang dimiliki. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi semuanya bertujuan untuk membantu organisasi menentukan arah jangka panjang dan langkah-langkah strategis untuk mencapainya.

#### 3.3 Pengertian Perilaku Manajerial

Perilaku manajerial (organisasi) dapat dikatakan sebagai ilmu perilaku terapan yang menggabungkan sejumlah disiplin terkait, termasuk psikologi, sosiologi dan antropologi, dan rumpun ilmu sosial lainnya. Seperti ilmu ekonomi dan politik. Ruang lingkupnya dapat meliputi bidang kepemimpinan, perilaku manusia, psikologi manusia, motivasi dan budaya yang dikombinasikan untuk mencapai tujuan organisasi.

Skinner seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar), karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap

organisme dan kemudian organisme tersebut merespons.<sup>10</sup> Teori Skinner ini disebut teori “S-O-R” atau stimulus organisme respons. Dalam teori Skinner dibedakan adanya dua respon.

#### 1. Respondent Respons atau flexi

yakni respon yang ditimbulkan oleh rangsangan (stimulus) tertentu. Stimulus semacam ini disebut eliciting stimulation. Karena menimbulkan respon respon yang relatif tetap.

#### 2. Operant respon atau instrumental respon,

yaitu respon yang timbul dan berkembang kemudian diikuti oleh stimulus atau perangsang ini disebut reinforcing stimulation atau reinforce, karena mencakup respon.

Menurut Notoatmodjo dilihat dari bentuk respon stimulus ini maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua,<sup>11</sup> yaitu:

1) Perilaku tertutup (cover behavior) Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

2) Perilaku terbuka (over behavior) Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam praktik (practice) yang dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.

Kunci kesuksesan dalam sebuah organisasi adalah mengelola perilaku sumber daya manusianya. Di mana dalam suatu organisasi diperlukan sumberdaya manusia yang memiliki kemauan untuk bekerja keras, berpikir secara kreatif dan memiliki kinerja unggul. Agar sumber daya manusia ini tetap unggul perlu upaya untuk memberikan motivasi dan penghargaan yang tinggi terhadap hasil karyanya walau sekecil apapun. Dalam pandangan psikologi perilaku manusia (human behavior) merupakan reaksi yang dapat

---

<sup>10</sup> Notoatmojo, Soekitjo, *Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 133.

<sup>11</sup> *ibid*

bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Khusus pada manusia terdapat bentuk perilaku instintif (*species-specific behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan hidupnya.<sup>12</sup>

### 3.4 Indikator Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah,

di dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, harus mewujudkan tindakannya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dengannya menentukan keberhasilannya sebagai seorang pemimpin. Indikator Kepala Sekolah efektif secara umum dapat diamati dari tiga hal pokok sebagai berikut:

pertama; komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kedua; menjadikan visi sekolah sebagai pedoman dalam mengelola dan memimpin sekolah, dan ketiga; senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru di kelas.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat di simpulkan bahwa Perilaku kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari cara mereka memimpin, mengambil keputusan, membina hubungan, dan mengelola sekolah. Indikator-indikator ini menunjukkan seberapa efektif kepala sekolah dalam menjalankan peran kepemimpinannya. Beberapa indikator perilaku kepemimpinan yang umum meliputi: Kemampuan komunikasi yang baik, Memberikan teladan atau menjadi panutan, Mendorong partisipasi guru dan staf.

### 3.5 Prinsip- Prinsip Kepemimpinan Pendidikan Islam

---

<sup>12</sup> aifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke 2.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 9.

<sup>13</sup> Ridwan, Ridwan, Muhlisin, Muhlisin, Ahmad Ridwan, Muhammad Sanusi, & Haidir Haidir. (2023). *Perilaku Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru di MTS Al-Musthofa Tsani Rantau Badak, Kec. Muara Papalik, Kab. Tanjung Jabung Barat.* *Journal Innovation in Education*, 1(3), hal. 213–220.

Dalam Islam, terdapat beberapa prinsip dasar yang menjadi landasan kepemimpinan, yang jika diterapkan dengan baik akan menghasilkan kepemimpinan yang efektif dan diridhoi Allah SWT diantaranya:

### 1. Prinsip Tauhid

Tauhid atau keesaan Allah adalah prinsip utama dalam kepemimpinan Islam. Prinsip ini menegaskan bahwa seorang pemimpin harus memiliki kesadaran penuh bahwa kekuasaan dan kewenangan yang dimilikinya adalah amanah dari Allah SWT dan harus dipertanggungjawabkan kepada-Nya. Tauhid juga menjadi pemersatu umat, menghindarkan perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan akidah. Dalam Al-Qur'an, prinsip ini ditegaskan dalam surat An-Nisa' ayat 48, Ali Imran ayat 64, dan surat Al-Ikhlâs yang menegaskan keesaan Allah sebagai landasan utama kehidupan dan kepemimpinan.<sup>14</sup>

### 2. Prinsip Musyawarah (Syura)

Musyawarah merupakan metode pengambilan keputusan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Pemimpin tidak boleh bertindak sewenang-wenang, melainkan harus melibatkan anggota masyarakat atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan. QS Ali Imran ayat 159 menyatakan:

﴿ فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۝ ١٥٩ ﴾  
(Al عمران/3: 159)

*Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka,*

<sup>14</sup> Simamora, M. H., Simbolon, J., & Wildani, L. K. (2024). Analisis Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Tentang Pemimpin Ideal. *Ibn Abbas*, 7(2), 208-226.

*mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Ali 'Imran/3:159)<sup>15</sup>*

Prinsip ini menunjukkan pentingnya dialog, keterbukaan, dan partisipasi dalam kepemimpinan Islam, sehingga keputusan yang diambil dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh masyarakat.<sup>16</sup>

### 3. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah fondasi utama dalam kepemimpinan Islam. Seorang pemimpin harus berlaku adil tanpa memandang bulu, baik terhadap kelompok mayoritas maupun minoritas. Allah SWT berfirman dalam QS An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨ ﴾ (النساء/4:58)

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An-Nisa'/4:58)*

Keadilan ini tidak hanya dalam aspek hukum, tetapi juga dalam distribusi sumber daya, perlakuan sosial, dan kebijakan

<sup>15</sup> Depag RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, Al- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Syamsil Al-Qur'an, 2005)

<sup>16</sup> Efendi, S. (2024). Prinsip syura dalam pembentukan kebijakan publik menurut hukum Islam. *CONSTITUO: Journal of State and Political Law Research*, 3(1) hal. 69-78.

publik. Keadilan menjamin stabilitas dan keharmonisan dalam masyarakat.<sup>17</sup>

#### 4. Prinsip Amanah dan Tanggung Jawab

Pemimpin dalam Islam dipandang sebagai khalifah di muka bumi yang memikul amanah besar untuk mengatur dan memelihara umat. Amanah ini mengandung tanggung jawab moral dan spiritual yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan dan integritas. Pemimpin yang mengabaikan amanah ini akan menimbulkan kerusakan dan ketidakadilan.<sup>18</sup>

Jadi, kepemimpinan dalam Islam merupakan amanah agung yang menuntut integritas, keadilan, dan ketakwaan. Seorang pemimpin bukan hanya sekadar pengelola urusan duniawi, melainkan juga menjadi panutan moral dan spiritual bagi umat. Konsep imamah menempatkan pemimpin sebagai figur sentral yang bertanggung jawab menegakkan kebenaran dan keadilan, serta menjaga harmoni sosial berdasarkan prinsip-prinsip syariat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

Prinsip-prinsip dasar seperti tauhid, musyawarah, keadilan, serta amanah dan tanggung jawab menjadi fondasi utama yang harus dipegang teguh dalam kepemimpinan Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai luhur ini, kepemimpinan Islam mampu mewujudkan masyarakat yang harmonis, adil, dan bermartabat. Pemimpin yang berpegang pada prinsip-prinsip tersebut akan menjadi teladan, sekaligus penggerak terciptanya peradaban yang berkeadaban dan diridhai oleh Allah SWT

---

<sup>17</sup> Su'adah, F., & Royhan, A. (2024). Implementasi UU Demokrasi dan Nilai-Nilai Urgensinya dalam Politik Islam di Indonesia. *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 2(2), hal. 83-108.

<sup>18</sup> Kahf, A., Fudholi, A., Irawan, S. P., Rohmana, H. N. K., Kuraesin, T., Zakiah, L., ... & Pd, M. M. (2021). *Konsep dasar manajemen dan perencanaan strategis pendidikan agama Islam*. Penerbit Adab, hal. 72.

#### 4. KESIMPULAN

Perencanaan Strategis Konsep Perencanaan strategis Lebih lanjut David mendefinisikan bahwa manajemen strategis adalah sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Pendekatan-Pendekatan Perencanaan Strategis Pidarta menyebutkan ada empat pendekatan yang dapat dipakai dalam proses berpikir yang bersifat strategi. Pendekatan itu adalah :

- 1 Pendekatan Kerangka Bimbingan
- 2 Pendekatan Planajemen
- 3 Pendekatan swot
- 4 Pendekatan investigasi

Pengertian Perilaku Manajerial Perilaku manajerial (organisasi) dapat dikatakan sebagai ilmu perilaku terapan yang menggabungkan sejumlah disiplin terkait, termasuk psikologi, sosiologi dan antropologi, dan rumpun ilmu sosial lainnya. Seperti ilmu ekonomi dan politik. Indikator Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah, di dalam menjalankana tugasnya sebagai pemimpin, harus mewujudkan tindakannya dalam menjawab beberapa pertanyaan yang dengannya menentukan keberhasilannya sebagai seorang pemimpin. Prinsip-prinsip kepemimpinan pendidikan islam Prinsip tauhid, musyawarah, keadilan, amanah dan tanggung jawab

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang - undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional  
aifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi ke 2.*  
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),.
- Hindun, Hindun. (2015) "*Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-lembaga Pendidikan.*" *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, vol. 6, hal.
- Napitupulu, K. (2016). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMUNIKASI INTERPERSONAL, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEPUASAN*

- KERJA GURU DI SMA NEGERI DI KABUPATEN TOBA SAMOSIR* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Nur, Andi Cudai, and Andi Wahed. (2016) *"PARTNERSHIP MODEL OF PRINCIPAL'S TRAINING AND EDUCATIONAL PROGRAM."* *The Challenges of Educational Management And Administration in Competitive Environment*.
- Nabilah, E., & Erihadiana, M. (2022). *TELAAH MANAJEMEN KURIKULUM KHAS SEKOLAH RABBANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MANDIRI SISWA*. Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(1), hal.
- Nurjannah, F. (2022). *STRATEGI KEMITRAAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT* (Studi Kasus Pada Usaha Koperasi Ternak Tani Syari'ah Mitra Subur Kabupaten Bondowoso) (Doctoral dissertation, UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER).
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatif Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2005), Ridwan A. Sani, Isda P, dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta:Bumi Aksara, 2015),
- Notoatmojo, Soekitjo, *Ilmu Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal.
- Ridwan, Ridwan, Muhlisin, Muhlisin, Ahmad Ridwan, Muhammad Sanusi, & Haidir Haidir. (2023). *Perilaku Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Guru di MTS Al-Musthofa Tsani Rantau Badak, Kec. Muara Papalik, Kab. Tanjung Jabung Barat*. *Journal Innovation in Education*, 1(3),
- Simamora, M. H., Simbolon, J., & Wildani, L. K. (2024). Analisis Kriteria Pemimpin Dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Tentang Pemimpin Ideal. *Ibn Abbas*, 7(2), 208-226.
- Depag RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamsil Al-Qur'an, 2005)
- Efendi, S. (2024). Prinsip syura dalam pembentukan kebijakan publik menurut hukum Islam. *CONSTITUO: Journal of State and Political Law Research*, 3(1), 69-78.
- Su'adah, F., & Royhan, A. (2024). Implementasi UU Demokrasi dan Nilai-Nilai Urgensinya dalam Politik Islam di Indonesia. *Syariah: Journal of Fiqh Studies*, 2(2), 83-108.
- Kahf, A., Fudholi, A., Irawan, S. P., Rohmana, H. N. K., Kuraesin, T., Zakiah, L., ... & Pd, M. M. (2021). *Konsep dasar manajemen dan perencanaan strategis pendidikan agama Islam*. Penerbit Adab, hlm 72.

**Sindoro**

**CENDIKIA PENDIDIKAN**

ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 2

Palagiarism Check 02/234/67/78

Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252